

**PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL KEPADA ANAK
DALAM KELUARGA**

**(Studi Kasus di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji
Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Oleh

NIA SENIATI

NIM : 1473401043



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
AGUSTUS 2021**

**PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL KEPADA ANAK
DALAM KELUARGA**

**(Studi Kasus di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji
Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Raden Rahmat Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
program Sarjana Psikologi

Oleh

NIA SENIATI

NIM : 1473401043

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
AGUSTUS 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBINAAN KECERDASAN SPIRITUAL KEPADA ANAK
DALAM KELUARGA
(Studi Kasus di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji
Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

Oleh

NIA SENIATI

NIM : 1473401043

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 26 Mei 2021

Dosen Pembimbing



(Luthfiatus Zuhroh, M.Psi.)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
AGUSTUS 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul : **Pembinaan Kecerdasan Spritual Kepada Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang)**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada hari : Sabtu

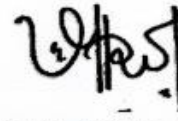
Tanggal : 17 Juli 2021

Sekretaris



Luthfiatus Zuhroh, M.Psi.Psikolog
NIDN.0729099003

Penguji Utama



Nixie Devina R., M.Psi. Psikolog
NIDN.0717119301

Anggota Penguji



Abdul Latif AA, S.Psi., M.Psi.
NIDN.0713128704

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Raden Rahmat Malang



Dafis Ubaidillah, Assiddiq, S.IP, M.IP
NIDN.0702068301

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nia Seniati
NIM/ NIMKO : 1473401043
Program Studi : Psikologi
Fakultas : FISIP

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengembalian tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri,

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 31 Agustus 2021

Yang membuat Pernyataan,



Nia Seniati

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu dari rangkaian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki peneliti. Keberhasilan peneliti dalam penelitian skripsi ini, bukanlah kinerja peneliti semata, melainkan berkat rahmat dan pertolongan Allah Swt. Juga dukungan berbagai pihak yang senantiasa memberi bantuan material maupun spiritual. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Sutomo, M.Sos, selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
2. Dafis Ubaidillah, Assiddiq, S.IP, M.IP, selaku Dekan FISIP Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah meluangkan waktu untuk turut mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi.
3. Abdul Latif A.A, S.Psi., M.Si. selaku Kaprodi Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah meluangkan waktu untuk turut mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Luthfiatus Zuhroh, M.Psi., selaku dosen pembimbing atas segala nasehat, petunjuk serta kesabaran selama membimbing peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Seluruh dosen Psikologi Universitas Islam Raden Rahmat Malang Malang yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam membimbing kami dalam menempa diri di UNIRA Malang.

Upaya maksimal telah peneliti lakukan selama penyusunan laporan ini. Namun tentunya masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangatlah diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga hasil karya ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Amin Yaa Rabbal ,Alamin.*

Malang, 26 Mei 2021

Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Seniati, Nia 2021. *Pembinaan Kecerdasan Spritual Kepada Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di desa Genengan kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang)*. Skripsi, Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Dosen Pembimbing : Luthfiatus Zuhroh, M.Psi.

Skripsi ini berjudul “Pembinaan Kecerdasan Spritual Kepada Anak dalam Keluarga” (Studi fenomenologi di desa Genengan kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang). Kecerdasan spritual itu sangat penting dalam kehidupan apalagi dalam dunia pendidikan. Namun bila dilihat pada saat sekarang ini orang tua kurang memperhatikan mengenai kecerdasan spritual (SQ) anaknya, sehingga bila dilihat kenyataan yang terjadi pada saat sekarang ini banyaknya anak-anak yang sukses tetapi dia tidak mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan bathin, walaupun ia mendapatkan kebahagiaan tersebut itupun hanya sementara. Permasalahan pokok penelitian ini adalah bagaimana membina kecerdasan spritual anak dalam keluarga. Adapun tujuan peneliti mengangkat sebuah karangan ini adalah untuk mengungkapkan cara-cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membina kecerdasan spritual, yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spritual dan bagaimana peran orang tua dalam membina kecerdasan spritual anak dalam keluarga. Sedangkan kegunaan pembahasan ini adalah sebagai acuan bagi orang tua, pendidik, pemerhati dan penanggungjawab pendidik, pemerhati dan penanggungjawab pendidikan pada umumnya dalam upaya menanamkan kecerdasan spritual terhadap anak.

Untuk sampai pada tujuan dan manfaat skripsi ini dilakukan kajian kepustakaan (*library research*) baik terhadap literatur-literatur yang mendukung kajian ini dan literatur sekunder. Data-data dari literatur tersebut kemudian didefinisikan dan diklarifikasikan secara cermat sesuai dengan topik masing-masing permasalahan yang dibahas kemudian untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Dan untuk menarik kesimpulan menggunakan sistim berpikir induktif, deduktif dan komperatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kecerdasan spritual itu adalah sesuatu yang berkaitan dengan ruh, semangat dan jiwa religius serta memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spritual antara lain sumber kecerdasan itu sendiri (*God-spot*), potensi qalbu (hati nurani) dan kehendak nafsu. Sedangkan secara umum ada dua faktor utama yang mempengaruhi kecerdasan yaitu; faktor genetik atau bawaan dan faktor lingkungan yaitu lingkungan rumah, kecukupan nutrisi, interfensi dini dan pendidikan di sekolah. Langkah-langkah yang harus diperhatikan orang tua dalam pembinaan kecerdasan spritual pada anak antara lain: jadilah kita “gembala spritual” yang baik, bantulah anak untuk merumuskan “misi” hidupnya, ajarkan Al-Qur’an bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan, ceritakan kisah-kisah nabi dan rasul serta kisah teladan lainnya, libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan, bacakan puisi-puisi atau lagu-lagu yang spritual dan inspirasional,

bawa anak untuk menikmati keindahan alam, ikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial dan jadilah cermin positif bagi anak. Upaya orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga adalah melalui 4 jalan tugas, “melalui jalan pengasuhan, pengetahuan, perubahan pribadi, persaudaraan dan jalankepemimpinan.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kecerdasan Spiritual	10
B. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual.....	16
C. Fungsi Kecerdasan Spiritual	23
D. Membina Kecerdasan Spiritual pada Anak dalam Keluarga	29

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian	39
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	40
H. Analisa Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	45
B. Pentingnya Membina Kecerdasan Spiritual dalam keluarga.....	50
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Kecerdasan Spiritual	54
D. Langkah-Langkah Pembinaan Kecerdasan Spiritual.....	56

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pentingnya Membina Kecerdasan Spiritual dalam keluarga.....	62
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Kecerdasan Spiritual	69
C. Langkah-Langkah Pembinaan Kecerdasan Spiritual.....	74

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dijaga dan dibina. Tugas orang tua memberikan pendidikan dan mengajarnya akhlak yang baik. Oleh karena itu orang tualah yang memegang faktor kunci yang bisa menjadikan anak tumbuh dengan jiwa yang baik dan benar. Begitu pentingnya peran orang tua dalam membentuk kepribadian anak dimasa yang akan datang. Dalam Al-Qur'an al-Karim surat Luqman ayat 16 dijelaskan bagaimana Luqman mendidik putranya:



Artinya: *(Luqman berkata) "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya) sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui* (Kemenag, 2012: 582).

Orang tua hendaknya memperhatikan anak dari segi Muraqabah Allah SWT yakni dengan menjadikan anak merasa bahwa Allah selamanya mendengar bisikan dan pembicaraannya, melihat setiap gerak-geriknya serta mengetahui apa yang dirahasiakan dan disembunyikan. Terutama masalah kecerdasan spiritual anak (SQ). Spiritual Quotient (SQ) merupakan landasan yang diperlukan

untuk memfungsikan Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Quotient (EQ) secara efektif. Bahkan Spiritual Quotient (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Misbach, IH. menjelaskan pengertian IQ, EQ, dan SQ sebagai berikut :

1. IQ merupakan kecerdasan tunggal dari setiap individu yang pada dasarnya hanya bertautan dengan aspek kognitif dari setiap masing-masing individu tersebut. Dengan kata lain IQ merupakan kemampuan matematis, kemampuan mencari hubungan antara suatu bentuk dengan bentuk lain, kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata serta mencari hubungan antara satu kata dengan kata yang lainnya, dan juga memiliki memori yang cukup bagus. Tingkat intelektual seseorang selalu dapat berubah berdasarkan usia mental dan usia kronologisnya.
2. EQ merupakan serangkaian kemampuan mengontrol dan menggunakan emosi serta mengendalikan diri, semangat, motivasi, empati, kecakapan sosial, kerjasama, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
3. SQ adalah kecerdasan melihat makna, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, kecerdasan yang berperan sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri. (Misbah, 2008: online)

Pentingnya menanamkan kecerdasan Spiritual sebagai acuan dari agama dapat mempermudah siswa dalam memahami makna dari nilai dalam kehidupan ini. Seperti kemampuan bersikap, siswa yang memiliki kemampuan ini dapat mengendalikan diri dari pengaruh budaya masyarakat modern. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lan Marshall dan Dana Zohar bahwa memiliki kecerdasan spiritual kolektif yang rendah, manusianya berada dalam budaya yang spiritual bodoh ditandai oleh materialisme, kelayakan, egoisme diri yang sempit, kehilangan agama dan komitmen (Zohar, Danah dan Marshall, Ian, 2001: 10).

Abuddin (tt: 51) menegaskan, dalam rangka mencapai pendidikan, Islam meng-upayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna diharapkan ia dapat

melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khalifah di muka bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah” (Agustian, 2001: 57). Lain halnya yang dikemukakan oleh Dana Zohar dan Marshall (2001: 60) mengemukakan bahwa: ”kecerdasan spiritual adalah penggabungan antara kecerdasan emosional dan nilai-nilai spiritual dengan nilai manajemen hati dengan pendekatan agama”.

Demikian pula Suharto menyatakan, “Adapun ketiadaan kecerdasan ruh akan mengakibatkan hilangnya ketenangan bathin dan pada akhirnya akan mengakibatkan hilangnya kebahagiaan pada diri orang tersebut. Besarnya kecerdasan ruh lebih besar dari pada kecerdasan hati dan kecerdasan otak atau kecerdasan ruh cenderung meliputi kecerdasan hati dan kecerdasan otak.”(Suharto, 2003: 53).

Kecerdasan spiritual pada penelitian yang dilakukan neuropsikologi Michael Psinger di awal tahun 1990-an dan diperbaharui oleh V.S. Ramachandran dan timnya yang menemukan God-Spot (titik Tuhan) dalam otak manusia. Dan God-Spotnya tersebut sudah terbentuk sebagai pusat spiritual yang terletak diantara jaringan syaraf dan otak.

Temuan para ahli tersebut baru menjangkau sesuatu yang bersifat biologis dan psikologis, yang dibuktikan dengan adanya titik tuhan (God-Spot) yang merupakan mata hati yang dapat mengungkapkan kebenaran hakiki yang tidak tampak di depan mata (Agustian, 2001: 4). “Bahwa kecerdasan Spiritual berkaitan dengan kemampuan untuk memahami kebenaran-kebenaran hakiki yang terkait dengan iman dan taqwa pada Tuhan Yang Maha Esa”.

Suatu kepercayaan diri yang mampu melihat manusia sebagai manusia sesungguhnya yang nuncul dari dalam diri seseorang disebabkan karena prinsip yang esa, bahwa tuhanlah pusat dari kepercayaan diri. John Fereira mengatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri, di samping untuk mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya, juga akan mampu membuat perubahan di lingkungan-nya (Agustian, 2001: 79).

Setiap manusia pada prinsipnya membutuhkan kekuatan spiritual ini, karena kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan/ mengembangkan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama serta kebutuhan untuk mendapatkan pengampunan mencintai, menjalin hubungan dan penuh rasa percaya dengan sang penciptanya.

Kecerdasan spiritual ini sangat penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan memberikan kemampuan kepada manusia untuk membedakan yang baik dengan yang buruk, memberi manusia rasa moral dan memberi manusia kemampuan untuk menyesuaikan dirinya dengan aturan-aturan yang baru.

Peranan orang tua sangat berpengaruh sekali dalam mendidik anak-anaknya terutama sekali di dalam pendidikan agama islam. Anak merupakan bagian dari masyarakat yang dipundaknya terpikul beban pembangunan dimasa

mendatang, dan juga sebagai generasi penerus dari yang tua-tua, maka dari itu orang tua harus lebih memperhatikan dan selalu membimbing dan mendidik dengan baik, sehingga tercapailah baginya kebahagiaan dunia dan akhirat.

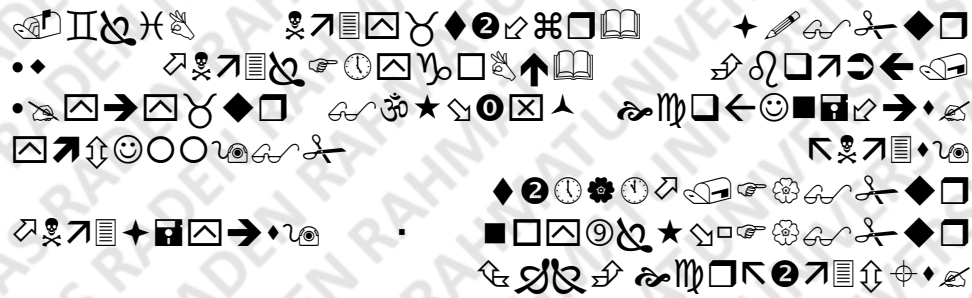
Untuk mengantisipasi hal ini, maka Allah mengingatkan kepada orang tua agar mempertahankan keturunannya.



Artinya: *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan mereka oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah* (Kemenag, 2012: 117).

Ayat di atas mengisyaratkan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan lemah. Lemah disini maksudnya adalah lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi terutama lemah iman (spiritual). Anak yang lemah iman akan menjadi generasi tanpa kepribadian. Jadi semua orang tua harus memperhatikan semua aspek perkembangan anaknya baik itu dari segi perhatian, kasih sayang, pendidikan mental, maupun masalah aqidah atau keimanannya. Maka bertaqwalah kepada Allah para orang tua, berlaku lemah-lembutlah kepada anak, karena dengan berperilaku lemah-lembut sangat membantu dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada anak sebab anak itu besarnya nanti ditentukan bagaimana cara-cara orang tua memdidik dan membesarkannya.

Dalam Al-Qur'an al-Karim surat An-Nahl ayat 78 yang berbunyi:



Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur* (Kemenag, 2012: 375).

Untuk memperkuat pribadi, meneguhkan hubungan, memperdalam rasa syukur kepada Allah atas nikmat dan perlindungan yang selalu kita terima, maka dirikanlah shalat, karena dengan shalat kita melatih lidah, hati, dan seluruh anggota badan untuk selalu ingat kepada Allah. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong.

Berdasarkan observasi peneliti dalam kajian awal, peneliti mengamati Bapak S serta keluarganya, warga RT 02 RW 04 Desa Genengan Kecamatan Pakisaji. Bapak S serta keluarganya hidup dengan kesederhanaan. Bahkan boleh dibilang tergolong keluarga dari kalangan ekonomi kurang mampu. Akan tetapi Bapak S sukses mengantarkan putranya hingga ke jenjang perguruan tinggi serta kehidupan bersama keluarganya sangat harmonis.

Berbeda dengan Bapak S, F dikenal sebagai tokoh masyarakat dan Agama di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji. Beliau bersama istri dan ketiga putra putrinya hidup dalam strata ekonomi diatas rata-rata pendapatan perkapita masyarakat Desa Genengan. Tetapi yang menarik ketiga putra putrinya diarahkan ke dalam kehidupan yang penuh kesederhanaan dan sangat agamis. Bahkan F benar benar menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Terbukti anak-anaknya tampak dapat

mewarisi ketokohan beliau dalam bermasyarakat dengan kondisi ekonomi di atas rata-rata masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan dari apa yang peneliti paparkan di atas dapat dipahami bahwa upaya membina kecerdasan spiritual anak perlu mendapat perhatian yang serius dari para orang tua, yang berdasarkan kepada Al Qur'an dan Hadist. Sehingga hal tersebut mendorong peneliti untuk membahasnya dengan judul "Pembinaan Kecerdasan Spritual Kepada Anak dalam Keluarga" (Studi Kasus di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam skripsi ini adalah:

1. Apakah peranan pentingnya orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga?
3. Bagaimana langkah-langkah pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan peranan pentingnya orang tua dalam membina kecerdasan spiritual anak dalam keluarga
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga
3. Mendeskripsikan apa langkah-langkah pembinaan kecerdasan spiritual

anak dalam keluarga

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pedoman bagi orang tua dalam membina kecerdasan spiritual kepada anak dalam keluarga sehingga para orang tua tahu hakikat spiritual, faktor yang menghambat kecerdasan spiritual, dan cara menanamkan kecerdasan spiritual kepada anak.
2. Untuk menambah wawasan peneliti yang menekuni bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan telaah terhadap karya terdahulu. Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nur Hidayah pada tahun 2011 yang berjudul “Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan Pada Kelas 3 Mi Darul Hikmah Purwokerto, Tahun 2011)”, bertujuan untuk memahami secara komprehensif upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas tiga SD Darul Hikmah Islam. Metode yang telah digunakan dalam tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual adalah role play. Data dikumpulkan melalui peserta menggunakan wawancara, observasi dan tes. Analisis dan interpretasi data menunjukkan bahwa

metode role play dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SD kelas tiga. Role play yang telah digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Diskusi temuan mengarah pada rekomendasi bagi guru untuk menggunakan metode role play dalam tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di kelas tiga SD.

Berikutnya adalah penelitian oleh Klairatul Mashfirah, 2014, yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak (Studi Kasus di Lingkungan RT. 004 RW. 01 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara), bertujuan untuk menjelaskan dan mengetahui peranan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak di lingkungan RT. 004 RW. 01 Kelurahan Kamal Muara, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif dan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dan di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak di lingkungan RT. 04 RW. 01 Kelurahan Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara dapat dikatakan kurang baik, dan masih perlu ditingkatkan lagi. Keteladanan yang dicerminkan oleh orang tua belumlah sesuai dengan apa yang diharapkan, hal itu disebabkan karena umumnya orang tua sibuk bekerja, padahal setiap orang tua menginginkan anaknya memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang optimal, namun untuk menjadi teladan yang baik bagi anaknya masih kurang optimal.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ani Agustiyani Maslahah, 2013, berjudul “Pentingnya Kecerdasan Spiritual dalam Menangani Perilaku Menyimpang”, bertujuan untuk membahas pentingnya kecerdasan spiritual dalam menangani perilaku menyimpang. Dekadensi moral bangsa yang terjadi sebagai bukti tidak adanya keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Salah satu upaya menghindari fenomena tersebut adalah mengintegrasikan antara ketiganya. Membimbing dan membantu menyelesaikan masalah dibutuhkan kecerdasan spiritual. Di mana seorang konselor harus memiliki motivasi spiritual dengan tetap konsisten beribadah kepada Allah dan takwa. Membimbing memerlukan kecerdasan spiritual agar dapat menjadi pendidik sekaligus orang tua bagi klien, sehingga konselor mampu membimbing, membina, mendidik sesuai kaidah-kaidah spiritual religius. Seorang konselor merupakan mitra dan uswah (teladan) bagi anak didik dalam membangun sebuah karakter sehari-hari (character building).